

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan system Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif dan perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal kesemuanya merupakan prinsip-prinsip perbankan syariah.¹

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang tidak hanya mengedepankan *profit oriented* saja, melainkan suatu lembaga keuangan yang mengedepankan kemaslahatan masyarakat sesuai dengan tuntutan syariah yang menjadi landasan dari semua lembaga keuangan syariah.² Menurut Gubernur BI menyebutkan bahwa di Indonesia 80 persen asset yang dimiliki oleh industri keuangan masih dimiliki industri perbankan. Dengan demikian perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80 persen dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Besarnya jumlah ini menunjukkan bahwa sektor perbankan di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat pesat.³

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 164

² Andri, Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.67.

³ Aulia Rahman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah", dalam *Jurnal Analytica Islamica*, Vol. 5, No. 2, 2016: 291-314, h.292

atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁴ Persaingan antar bank syariah yang semakin ketat, secara langsung ataupun tidak langsung, akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank syariah. Meskipun bank syariah memiliki motivasi lebih daripada sekedar bisnis, kemampuan bank syariah dalam menghasilkan *profit* menjadi indikator penting keberlanjutan entitas bisnis. Selain itu, kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang.

Bank memiliki tujuan akhir seperti halnya perusahaan yaitu menjaga kelangsungan hidup bank melalui usaha untuk meraih keuntungan. Artinya, pendapatan yang diperoleh harus lebih besar dari semua biaya yang telah dikeluarkan, terutama mengingat bank bekerja dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang dititipkan kepada bank atas dasar kepercayaan. Oleh karena itu, kegiatan operasional harus dilaksanakan dengan efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

Profitabilitas adalah salah satu alat analisis bank yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha suatu bank. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Apabila profitabilitas yang rendah terus dibiarkan akan berdampak pada rendahnya citra bank di mata masyarakat menjadi menurun. Dengan penurunan

⁴ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang *Perbankan*

kepercayaan masyarakat dapat menyebabkan proses penghimpunan dana menjadi bermasalah.⁵

Profitabilitas perbankan syariah tercermin dari *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* menurut Sudana (2009) memperlihatkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam menggunakan seluruh aset perusahaan. Sehingga rumus perhitungan yang digunakan dengan membandingkan laba bersih dan total aset.⁶ Tingkat *net* laba yang diperoleh oleh lembaga keuangan syariah dipengaruhi oleh pendapatan dan pengeluaran. Aset yang menghasilkan atau aset produktif adalah pembiayaan.

Untuk meningkatkan profitabilitas harus dilakukan upaya pemaksimalan perolehan laba, salah satunya dapat dilakukan dengan pemanfaatan aktiva produktif. Aktiva produktif akan menghasilkan laba jika perusahaan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk berbagai macam produk usaha. Penyaluran usaha juga harus proporsional, karena pengelolaan aktiva produktif akan berpengaruh terhadap perolehan laba, semakin besar pemanfaatan aktiva produktif maka akan menghasilkan laba yang besar pula.

Salah satu komponen aktiva produktif bank syariah yaitu pembiayaan. Pembiayaan merupakan suatu produk usaha bank syariah yang mampu

⁵Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan NonPerforming Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", dalam *Accounting Analysis Journal*, Vol. III, No. (4) tahun 2014, h.468.

⁶I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Universitas Airlangga Press, 2009) hlm. 45

menghasilkan keuntungan. Peningkatan pembiayaan bank syariah akan meningkatkan risiko pembiayaan juga, karena produk pembiayaan termasuk kedalam produk *natural uncertainty contracts*. Pembiayaan mendatangkan ketidakpastian dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari dana yang telah disalurkan bank untuk membiayai proyek yang telah disepakati antara bank dan nasabah. Adanya ketidakpastian tersebut mendatangkan risiko yang tinggi pada bank yang berfungsi sebagai penyalur dana.⁷

Salah satu unsur yang harus diperhatikan dalam penyaluran pembiayaan adalah, seberapa banyak ketersediaan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank syariah. Dana Pihak Ketiga (DPK) ini akan di salurkan dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah. Dalam konsep manajemen pembiayaan, DPK merupakan basis keputusan dalam kebijakan pembiayaan. Apabila DPK dalam keadaan stabil, maka ini akan memberikan tingkat kepastian keputusan dalam menyalurkan pembiayaan. Artinya, semakin besar penghimpunan dana yang didapatkan, maka akan semakin besar pula kesempatan bank untuk menyalurkannya pada pembiayaan. Semakin besar bank mengeluarkan pembiayaan, maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh oleh bank.⁸

Dalam penelitian ini pembiayaan yang digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas adalah pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan

⁷ Dy Ilham Satria dan Haryati Saputri, "Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return on Equity PT Bank Syariah Mandiri" dalam *Jurnal Visioner & Strategis* Volume 5, Nomor 2, 2016, hlm.. 56.

⁸ Maltuf Fitri, Peran Dana Pihak Ketiga dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, dalam *Jurnal Economica*, Volume VII/ Edisi 1, 2016, hlm. 74

musyarakah merupakan pembiayaan yang cukup rumit, karena berisiko tinggi dan membutuhkan sikap jujur dan saling percaya antara *shahibul maal* dengan *mudharib*. Selain itu pendapatan keuntungan yang akan diperoleh bank belum pasti, karena hal ini sangat bergantung pada berhasil atau tidaknya usaha yang akan dilakukan oleh *mudharib* dalam menjalankan usahanya.⁹

Menurut PSAK 105 pembiayaan *mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama pemilik dana (*shahibul mal*) menyediakan seluruh dana atau modal (100%), sedangkan pihak kedua pengelola dana bertindak selaku pengelola (*mudharib*).¹⁰ Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Jika kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.¹¹

Sedangkan pembiayaan *musyarakah* menurut PSAK 106 pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset nonkas yang diperkenankan oleh syariah.¹²

⁹ Putri Indah Sari Daulay, Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* Dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk, Skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 2.

¹⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataansas-68-psak-105-akuntansi-mudharabah>, diakses pada 18 September 2020

¹¹ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani, 2009) hal. 95.

¹² Ikatan Akuntan Indonesia, <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataansas-68-psak-106-akuntansi-musyarakah>, diakses pada 18 September 2020

Dari kedua jenis pembiayaan tersebut akan didapatkan pendapatan berupa bagi hasil dan margin keuntungan. Keuntungan yang berasal dari prinsip jual beli berasal dari *mark up* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah. Sedangkan pendapatan dari prinsip bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan berbagi nisbah, keuntungan bank tergantung keuntungan dari nasabah. Pola bagi hasil banyak mengandung resiko, oleh karena itu pihak bank harus aktif berusaha mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian nasabah sejak awal.¹³

Menurut Muhammad (2005) dalam Hakim dan Hasanah (2020) pembiayaan mudharabah dan musyarakah mempengaruhi kinerja keuangan lembaga keuangan syariah yang ditampilkan dalam Rasio Return On Assets (ROA). Muhammad (2005) memaparkan ketika pendapatan bank syariah yang berasal dari pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah meningkat dan biaya yang ditimbulkan oleh pembiayaan tersebut turun maka akan meningkatkan profitabilitas bank syariah dalam hal ini *Return On Assets* (ROA). Kemudian, jika pendapatan bank syariah dari kedua jenis pembiayaan tersebut menurun dan biaya yang ditimbulkan tetap atau meningkat, maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan.¹⁴

Kemudian secara pelaporan akuntansi, penyaluran pembiayaan dalam bentuk prinsip mudharabah ini menghasilkan imbalan berupa bagi hasil yang disepakati oleh kedua belah pihak. Bagi hasil tersebut menjadi pendapatan

¹³Muhammad, Muhammad, *Manajemen Bank Syariah.*, 2 nd. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN n.d, 2002).

¹⁴ Faris Kurnia Hakim dan Mauizhotul Hasanah Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Return On Assets (ROA) BPRS di Indonesia, dalam *Jurnal Ekonomi*, Volume XXV, Nomor 1, 2020, hlm. 132-146

mudharabah yang akan tercatat dalam laporan laba rugi bank syariah. Begitupula dengan penyaluran pembiayaan musyarakah dimana pendapatan musyarakah yang berupa margin keuntungan atas investasi yang dilakukan kepada nasabah juga tercatat sebagai pendapatan di laporan laba rugi. Keduanya menjadi unsur pembentuk laba bersih bank syariah, yang nantinya akan mempengaruhi perhitungan ROA.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai objek penelitian. Bank Syari'ah Mandiri sebagai salah satu bank umum syariah yang sudah 20 tahun berdiri, merupakan bank umum syariah yang konsisten setiap tahunnya meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat.. Salah satu pembiayaan yang setiap tahunnya meningkatkan disalurkan adalah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Untuk melihat bagaimana keadaan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah dan pengaruhnya terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mandiri Syariah, data objektifnya ditampilkan dalam tabel berikut ini:

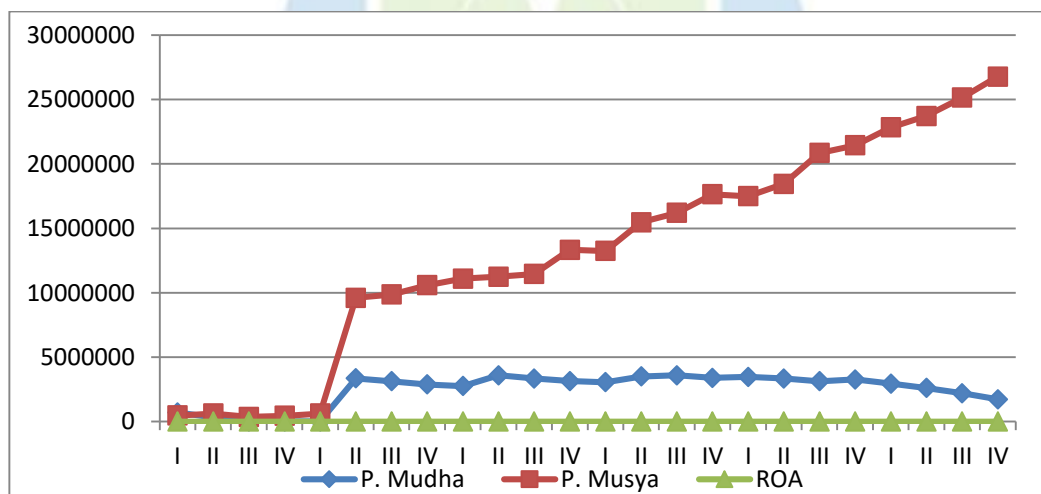
Tabel 1.1
Data Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas
pada Bank Syari'ah Mandiri Periode 2014-2019

Tahun	Triwulan	Pendapatan Bagi Hasil			ROA (%)	
		Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (dalam Jutaan Rupiah)		Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (dalam Jutaan Rupiah)		
2014	I	707.566		473.516	1.77	
	II	328.453	↓	619.101	↑	0.66 ↓
	III	6.849	↓	368.289	↓	0.8 ↑

	IV	11.030	↑	452.156	↑	0.17	↓
2015	I	10.637	↓	627.090	↑	0.81	↑
	II	3.357.705	↑	9.608.009	↑	0.55	↓
	III	3.138.566	↓	9.871.263	↑	0.42	↓
	IV	2.888.566	↓	10.591.077	↑	0.56	↑
2016	I	2.755.182	↓	11.095.110	↑	0.56	↑
	II	3.597.104	↑	11.241.065	↑	0.62	↑
	III	3.347.510	↓	11.458.745	↑	0.6	↓
	IV	3.151.201	↓	13.338.662	↑	0.59	↓
2017	I	3.055.212	↓	13.243.161	↓	0.6	↑
	II	3.503.390	↑	15.463.783	↑	0.59	↓
	III	3.593.178	↑	16.199.126	↑	0.56	↓
	IV	3.398.751	↓	17.640.213	↑	0.59	↑
2018	I	3.470.062	↑	17.498.892	↓	0.79	↑
	II	3.347.327	↓	18.452.296	↑	0.89	↑
	III	3.130.443	↓	20.848.123	↑	0.95	↑
	IV	3.273.030	↑	21.449.077	↑	0.88	↓
2019	I	2.947.895	↓	22.837.740	↑	1.33	↑
	II	2.609.607	↓	23.719.342	↑	1.5	↑
	III	2.205.217	↓	25.153.549	↑	1.57	↑
	IV	1.728.150	↓	26.772.424	↑	1.53	↓

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Mandiri Syariah

Secara teori peningkatan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah akan meningkatkan pula *Return On Assets* (ROA) bank syariah karena tingginya pendapatan yang didapatkan berupa imbalan bagi hasil dan margin keuntungan. Namun jika hal tersebut tidak berlaku pada semua periode penelitian yang ada pada tabel di atas. Bank syariah mandiri termasuk bank yang memiliki *Return On Assets* (ROA) yang tinggi. Keadaan naik dan turunnya variabel penelitian digambarkan dengan panah hitam dan panah merah. Warna kuning yang ada pada tabel menunjukkan masalah yang ada, dimana tidak sesuai dengan teori yang ada. Ketika terjadi peningkatan pembiayaan tidak diikuti oleh peningkatan *Return On Assets* (ROA), begitu pula sebaliknya. Fluktuasi masing-masing variabel digambarkan melalui grafik dibawah ini:



Gambar 1.1
Grafik perkembangan Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan ROA pada PT. Bank Syari'ah Mandiri

Berdasarkan tabel dan gambar grafik di atas dapat dilihat beberapa data menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah tidak selalu berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA), dimana semakin tinggi

pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah baik secara parsial maupun simultan maka semakin tinggi pula *Return On Assets* (ROA). Dari 24 jumlah data masing-masing variabel, sebanyak 17 data pembiayaan mudharabah bermasalah dan 12 data pembiayaan musyarakah bermasalah yang artinya tidak sesuai teori yang dipaparkan.

Beberapa penelitian terdahulu juga menghasikan kesimpulan yang tidak konsisten mengenai pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas. Muhammad Rizal Aditya (2016) yang membuktikan bahwa secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) membuktikan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian Dwi Fany Wicaksana (2011) membuktikan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dan hasil penelitian terdahulu, terdapat gap penelitian yang harus diteliti kembali dengan objek yang berbeda. Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian kembali mengenai ***Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syari'ah Mandiri Periode 2014-2018.***

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *Mudharabah* secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Mandiri Syari'ah tahun 2014-2018?;
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan *Musyarakah* secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Mandiri Syari'ah tahun 2014-2018?;
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Mandiri Syari'ah tahun 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah yang telah dibuat peneliti memiliki beberapa tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan *Mudharabah* secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Mandiri Syari'ah tahun 2014-2018;
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan *Musyarakah* secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Mandiri Syari'ah tahun 2014-2018;
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Mandiri Syari'ah tahun 2014-2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Mendeskripsikan pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi dengan mengkaji pembiayaan *mudhrabah*, pembiayaan *musyarakah* berpengaruh pada profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada program studi Akuntansi Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- b) Sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian ini sekiranya dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.
- c) Bagi perbankan syari'ah, penelitian ini diharapkan berguna sebagai acuan atau pedoman dalam meningkatkan produk-produk yang ditawarkan dalam penghimpunan dan penyaluran dana pembiayaan *mudharabah* serta pembiayaan *musyarakah*. Sehingga masyarakat dapat lebih tertarik untuk memilih bank syari'ah sebagai solusi atas proyek/usahnya daripada memilih bank konvensional.